

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Komunikasi verbal adalah perwujudan dari komunikasi yang dimediasi, di mana bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan gagasan atau ide. Komunikasi verbal yang efektif melibatkan kemampuan komunikator untuk menyampaikan pesan dengan jelas, yang berpengaruh pada penerima pesan. Nonverbal hadir pada setiap narasi yang ingin kita sampaikan, pada penelitian ini peneliti menilai bahwa intonasi memiliki peranan penting dalam sebuah penegasan pesan, kalimat ataupun sebuah kata. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan, yang mempengaruhi bagaimana pesan diterima oleh komunikan.

Dalam konteks debat calon presiden, gaya komunikasi verbal dan nonverbal digunakan untuk mempengaruhi perilaku atau tindakan komunikan. Hasil penelitian menunjukkan variasi gaya komunikasi di antara para kandidat presiden. Anies Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo menunjukkan perbedaan dalam gaya komunikasi verbal mereka, seperti *controlling*, *equalitarian*, *structuring*, *dynamic*, *relinquishing*, dan *withdrawal* didukung oleh penggunaan intonasi pada setiap narasi yang mereka sampaikan.

Narasi yang mengandung nilai-nilai gaya komunikasi pada setiap calon presiden ini terdapat total 73 narasi yang berhasil ditemukan oleh peneliti dan koder dua. Total tersebut di antara lain, Anies dengan jumlah total 26 narasi, Prabowo dengan total 16 narasi, Ganjar dengan total 31 narasi. Gaya komunikasi yang terkandung dalam narasi yang disampaikan Anies didominasi oleh *equalitarian* sebanyak 8 narasi atau setara dengan 36%. Pada hal ini peneliti melihat bahwa Anies berfokus pada penyampaian solusi-solusi atas permasalahan yang ada pada saat ini.

Sedangkan Prabowo, gaya komunikasi yang terkandung pada 16 narasi atau setara dengan 41%, didominasi oleh *controlling* dan *equalitarian*. Dimana ia juga memberikan solusi dan ide untuk mengatasi masalah, namun Prabowo juga kerap

kali memberikan narasi yang bersifat untuk memerintah. Pada Ganjar Pranowo, gaya komunikasinya didominasi oleh *dynamic style* dengan total jumlah 12 narasi atau setara dengan 39%. Dalam gaya komunikasi ini, Ganjar berfokus pada penyampaian cerita atau pengalaman yang ia dapatkan selama menjalankan masa kampanye selama satu tahun.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari keenam gaya komunikasi tersebut, narasi yang disampaikan oleh calon presiden memiliki perbedaan intonasi. Dimana terdapat narasi yang disampaikan dengan penuh ketegasan dan penekanan pada setiap kalimat, terdapat juga narasi yang disampaikan dengan intonasi yang bersifat stabil. Serta terdapat beberapa narasi yang disampaikan dengan intonasi yang bersifat menanyakan suatu hal. Hal ini ditemukan oleh peneliti dari narasi Anies yang didominasi oleh intonasi imperatif, dimana Anies menyampaikan pesan dengan penuh penekanan pada setiap kalimat yang disampaikan.

- Ditemukan serupa pada penyampaian Prabowo saat debat, intonasi yang digunakan Prabowo didominasi oleh intonasi imperatif. Banyak narasi yang disampaikan dengan penuh semangat, nada yang tinggi serta menunjukkan rasa amarah saat menyampaikan pesan. Berbeda dengan Ganjar intonasi yang digunakan Ganjar lebih bersifat stabil dan penuh rasa haru saat menyampaikan. Peneliti menilai Ganjar berfokus pada pertukaran informasi secara tenang dan tidak menggunakan nada yang terlalu tinggi.

Gaya komunikasi dan penyampaian pesan ini juga didasari oleh latar belakang para calon presiden. Dimana Anies memiliki latar belakang sebagai rektor dan Gubernur DKI Jakarta yang sudah pasti memiliki *sense* untuk bisa memberikan penegasan terhadap solusi-solusi yang ditawarkan. Sedangkan Prabowo memiliki latar belakang yang bergerak di bidang militer, tentu Prabowo memiliki sifat otoriter yang cukup tinggi dan narasi yang disampaikan bersifat memerintah. Berbeda dengan Ganjar yang memiliki latar belakang sebagai seseorang yang sudah lama bergelut di bidang politik. Tentu Ganjar kerap kali ikut serta mendengarkan apa yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat ataupun apa yang sedang dikeluhkan oleh masyarakat.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Untuk akademisi meneliti dan membahas hal yang serupa terkait gaya komunikasi calon presiden atau politisi disaat debat, peneliti menyarankan untuk menambahkan indikator nonverbal lain dalam meneliti gaya komunikasi dari politisi yang sedang melaksanakan debat. Hal ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang lebih luas dan diharap dapat mendukung bagaimana gaya komunikasi yang terkandung pada calon presiden ataupun politisi saat menyampaikan pidato.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Peneliti juga menyarankan untuk para pembaca dari penelitian ini untuk bisa memahami secara seksama bagaimana pesan yang disampaikan oleh para kandidat calon presiden saat berdebat. Fokuslah pada bagaimana solusi yang ditawarkan, gagasan yang disampaikan dan bagaimana program kerja serta visi dan misi kandidat untuk memimpin Indonesia selama 5 tahun ke depan. Peneliti juga menyarankan untuk bisa memberikan edukasi politik kepada masyarakat untuk dapat membantu menentukan pilihan dan memahami apa isi pesan tersebut.